

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana hiburan berbasis audio kembali banyak diminati masyarakat khususnya anak muda yang setelah sekian lama minim pendengar. Seperti halnya radio, *podcast* juga umumnya berbasis audio, tetapi juga tidak sedikit yang menambahkan efek visual sebagai daya tariknya. Jika di dalam radio dapat memilih stasiun radio apa yang ingin didengarkan, begitu pula *podcast* yang juga memiliki banyak pilihan dan kategori serta dapat dipilih sesuai minat, karakter dan kesukaan masing-masing pendengar.

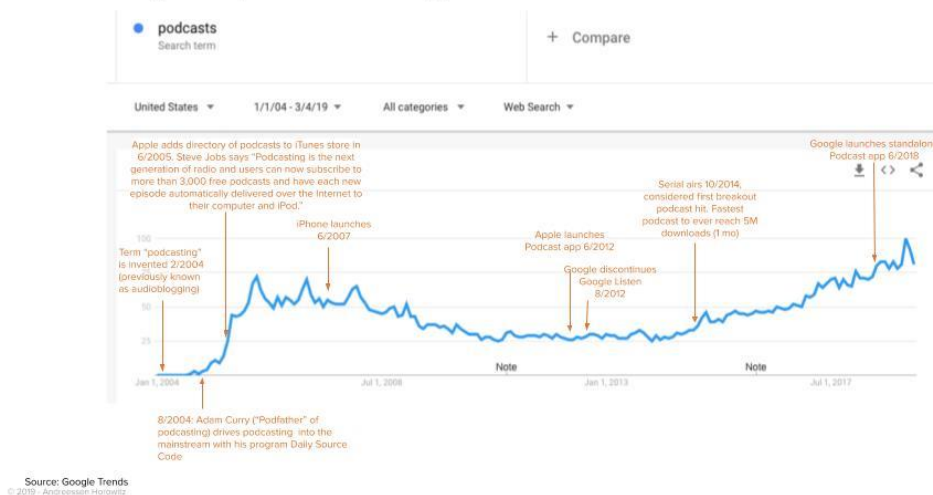
Pembuatan *podcast* pada saat ini dimudahkan dengan adanya internet. Tidak butuh modal besar seperti radio yang membutuhkan stasiun radio itu sendiri. Pembuatan *podcast* tergolong sangat minim biaya, hanya bermodalkan alat perekam suara dan mengunggahnya ke internet atau *platform* digital. *podcast* sendiri dikatakan sebagai saingan baru media konvensional seperti radio atau juga televisi sekali/pun, karena semakin banyak orang memilih untuk mendengarkan *podcast* dari pada media konvensional. Yang membedakan media konvensional dengan *podcast* adalah *podcast* merupakan rekaman, jarang sekali menemukan *podcast* yang disiarkan secara *live*. Selain itu *podcast* biasanya tidak akan diselingi lagu ataupun iklan yang akan mengganggu jalannya obrolan. *podcast* dapat didengarkan kapanpun, dimanapun, bahkan sambil mengerjakan aktivitas sehari-hari, seperti olahraga, mengendarai kendaraan dan banyak lainnya.

Podcast merupakan episode program yang tersedia di *platform* tertentu yang dapat diakses melalui internet. Biasanya *podcast* ialah sebuah rekaman yang berbentuk audio, namun banyak juga ditemukan yang berbentuk video, isinya pun beragam mulai dari pertunjukan, atau rekaman dari radio/televisi ataupun dari program lain. Bagi pendengar, *podcast* merupakan sarana

mencari informasi dan hiburan di seluruh dunia. Bagi *podcaster* (sebutan bagi orang yang menerbitkan *podcast*), *podcast* merupakan cara yang mudah untuk membagikan informasi dan hiburan ke banyak pendengar. *Podcast* sudah ada sejak tahun 2005, hanya saja di Indonesia mulai banyak dikenal mulai tahun 2017. *Podcast* berawal dari kata *iPod* dan *Broadcasting* yang merupakan produk dari Apple. Meskipun saat ini *podcast* dapat didengarkan di berbagai *platform* seperti Spotify dan Soundcloud.

Gambar 1. 1 Sejarah Podcasting

History of podcasting



(Sumber: dailysocial.id diakses tanggal 20 July 2021 pukul 23.32)

Pada tahun 2005, Apple merilis materi podcast pada *iTunes* yang mendukung distribusi *podcast* dalam semua platformnya. Steve Jobs mengatakan, “*podcasting* adalah generasi radio berikutnya, dan pengguna sekarang dapat berlangganan lebih dari 3 ribu *podcast* gratis dan setiap episode baru secara otomatis dikirimkan melalui internet ke komputer dan iPod mereka”. Apple *podcast* sangat berperan penting dalam pengembangan industri *podcast* itu sendiri.

Di Indonesia, industri ini semakin banyak penggunanya ketika Spotify membuka kanal khusus yang mempermudah siapa saja untuk mengunggah konten *podcast*. Beberapa nama yang sudah tidak asing seperti Rapot, Podkesmas, Unfaedah Podcast telah memuncaki kategori *podcaster* terpopuler Indonesia di Spotify. Aryo Ariotedjo, Co-Managing Partner Absolute Confidence, yang telah masuk sebagai *seed investor* di Podkesmas, mengungkapkan, “Dengan maraknya konten di Indonesia seperti YouTube, *podcast* merupakan industri yang baru berkembang 2 tahun terakhir seperti halnya YouTube waktu di tahun 2014. Menjadi pendukung para *podcasters* di awal-awal berkembangnya industri ini, dapat mampu mendongkrak *talent-talent* tersebut menjadi professional dan dapat *me-monetize* lebih baik lagi dan menciptakan konten yang memang dicari berdasarkan data yang ada.

Media yang dalam beberapa tahun terakhir begitu populer digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi khususnya di Indonesia adalah *podcast*. Media yang bersifat satu arah ini mulai berkembang seiring dengan penggunaannya di masyarakat yang semakin meningkat, salah satu media yang menjadi opsi untuk mencari informasi maupun hiburan yang dengan mudah didapatkan.

Komunikasi merupakan suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan bisa melalui tulisan ataupun lisan atau yang menggunakan bantuan media yang memiliki tujuan supaya pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat dipahami serta dimengerti sehingga menjadi efektif. Perantara, sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada publik ialah media.

Menurut Deddy Mulyana, model komunikasi Harold Dwight Laswell berupa ungkapan verbal, yaitu *Who Says What In Which Channel to Whom With What Effect?*. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika komunikator, komunikan, pesan media dan efeknya jelas. Berdasarkan pemahaman Laswell

tersebut komunikator menyampaikan pesan atau informasi melalui sebuah media dan menimbulkan dampak kepada penerima pesan.

Gambar 1. 2 Tampilan Profil *Spotify* Podkesmas



(Sumber: Olahan Peneliti)

Podkesmas (*podcast* Kesehatan Masyarakat) merupakan salah satu dari banyak *podcaster* yang ada di Indonesia yang kontennya dapat diakses melalui *platform* digital Spotify. Podkesmas itu sendiri terdiri dari empat orang cukup terkenal di Indonesia yakni Surya Insomnia, Imam Darto, Angga Nggok dan Ananda Omesh. Mereka merupakan penyiar dari berbagai radio dan juga host atau pembawa acara di beberapa televisi swasta di Indonesia. Tidak hanya itu, mereka juga kerap kali diundang menjadi bintang tamu, baik di televisi maupun di youtube. Konten yang mereka suguhkan di *podcast* biasanya datang dari pengalaman mereka selama hidup maupun hiburan yang tentunya sangat berhubungan erat dengan millenials dan kehidupan pada saat muda ataupun tentang isu sosial yang sedang ramai dibicarakan.

Tidak hanya berbagi pengalaman, Podkesmas juga menggunakan *podcast* untuk berbagi informasi yang tentunya sedikit banyak bermanfaat untuk pendengarnya. Podkesmas sering kali menaiki daftar *podcast* teratas sejak pertama kali bergabung dan hingga saat ini masih berada di urutan lima besar.

Podkesmas menyebut pendengarnya dengan sebutan Masyarakat Sehat. *Podcast* Podkesmas dapat didengar di *platform* digital yaitu Spotify yang sampai saat ini telah memiliki lebih dari 200 episode dengan berbagai macam topik pembahasan. Misalnya dalam salah satu episode ke 24 di musim ke 5 yang berjudul “Enggok Suntik Vaksin Malah Tambah Lucu” mereka membahas pengalamannya setelah menerima vaksin. Untuk kondisi saat ini, informasi mengenai adanya vaksin dan berbagai cara untuk mendapatkan vaksin sangat penting untuk didapatkan, mengingat banyaknya angka penerima vaksin yang harus dicapai agar pandemi ini cepat teratasi. Dalam episode tersebut mereka menjelaskan bagaimana pengalaman mereka untuk mendapatkan dan setelah menerima vaksin.

Dikutip dari Dailysocial.id Spotify merupakan sebuah *platform* musik *online* atau *streaming* yang menyajikan hiburan berupa musik digital, *podcast*, dan video secara legal. Pengguna dapat mendengarkan musik dari berbagai *genre* dan artis, umumnya gratis, tetapi pengguna juga dapat memilih untuk berlangganan Spotify Premium untuk mendapatkan beberapa fitur yang menarik.

Spotify merupakan gabungan dari “Spot” dan “identify” yang dikembangkan pada tahun 2006 di Stockholm, Swedia. Dan sejak saat itu popularitas Spotify terus meningkat dari tahun ke tahun, hingga awal tahun 2021 Spotify mencatatkan telah memiliki 158 juta pelanggan berbayar. *Podcast* atau Siniar pada saat ini menjadi fokus utama Spotify. (Kompas.id 2021)

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) atau yang kita banyak sebut sebagai virus Corona merupakan penyakit disebabkan oleh jenis Coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti sesak nafas diikuti dengan demam diatas 38 Derajat Celsius dan disertai dengan gejala lainnya dari yang ringan bahkan sampai

kematian. Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan percikan cairan pada saat bersin ataupun batuk. Bentuknya sendiri bila dilihat melalui mikroskop elektron digambarkan memiliki mahkota. Awal virus Corona masuk ke Indonesia sendiri dikabarkan terjadi pada tanggal 26 Februari 2020 di Depok, Jawa Barat.

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi menyatakan virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Yang artinya virus Corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Jumlah penderita dan kasus baru hingga kematian terus meningkat hingga hari ini. Sampai saat ini virus Corona di dominasi oleh orang lanjut usia yang bergejala infeksi berat dibandingkan orang dewasa atau anak-anak. Dikatakan demikian karena kelompok lanjut usia sering sekali dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit oleh karena fungsi fisiologisnya berangsur-angsur akan berkurang termasuk imun tubuh yang berperan sangat penting untuk memerangi virus Corona didalam tubuh.

Gambar 1. 3 Data Vaksinasi Covid-19



(Sumber: covid19.go.id diakses pada tanggal 17 July 2021 pukul 22.13)

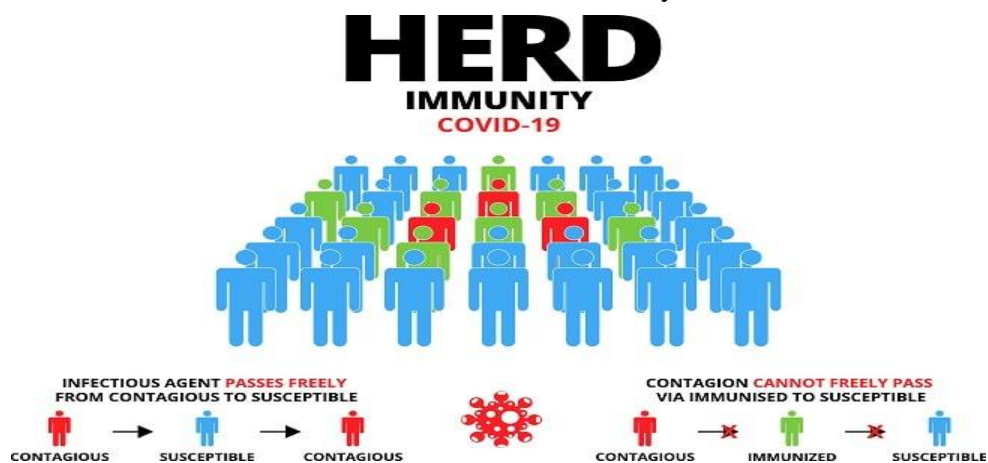
Meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia Kementerian Kesehatan telah menyosialisasikan beberapa *tips* atau kiat kepada masyarakat guna mencegah penularan Covid-19. Diantara lain dengan *social/physical distancing* dengan

cara untuk sementara tidak melakukan kegiatan di luar rumah, menjauhi keramaian yang menimbulkan berkumpulnya masyarakat pada suatu tempat, menjaga jarak dengan orang lain, mencuci tangan, memakai masker dan lainnya.

Imunisasi adalah solusi dalam upaya guna memerangi terhadap suatu penyakit Dengan membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh, baik orang dewasa maupun anak-anak. Pemberian vaksin adalah salah satu bentuk imunisasi. Tujuannya tak lain ialah untuk meringankan gejala yang timbul atau bahkan mencegah datangnya penyakit tersebut.

Vaksin itu sendiri merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan pada tubuh manusia melalui suntikan agar menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap beberapa penyakit. Vaksin umumnya merupakan mikroorganisme, contohnya virus atau bakteri yg telah mati atau masih hidup namun dilemahkan, mikroorganisme tersebutlah yang merangsang sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengenali mikroorganisme tersebut. Vaksin akan menimbulkan reaksi sistem imun yang spesifik terhadap penyakit tertentu, pada hal ini vaksin Covid-19 untuk mencegah infeksi virus Sars-CoV-2.

Gambar 1. 4 Herd Immunity



(Sumber: alomedika.com diakses pada tanggal 17 July 2021 pukul 22.34)

WHO menargetkan *Herd Immunity* melalui vaksin, *Herd Immunity* atau kekebalan kelompok merupakan pencapaian yang harus diraih, ini akan terjadi jika sebagian besar orang pada suatu kelompok sudah mempunyai kekebalan terhadap beberapa penyakit infeksi, yang mana semakin banyak orang kebal terhadap suatu infeksi tertentu (dalam hal ini virus Corona) artinya, semakin sulit suatu penyakit menyebar karena tak banyak orang yang bisa terinfeksi. Hal ini dapat dicapai jika dua pertiga jumlah penduduk Indonesia sudah menerima vaksin, setidaknya perlu 180 juta orang yang harus divaksinasi.

Diperlukan sosialisasi tentang vaksinasi ini agar masyarakat sadar dan sesegera mungkin mendaftarkan diri untuk melakukan vaksin. Peran *podcast* tentu akan sangat membantu untuk mencapai *herd immunity*, apalagi *podcast* merupakan media yang sedang digandrungi masyarakat luas khususnya anak muda dalam mendapatkan sarana informasi. Tentu perlu usaha yang lebih bagi *podcaster* untuk mengajak masyarakat untuk mau mendaftar vaksin, atau minimal memberi tahu tentang adanya vaksinasi ini agar dapat dengan segera mencapai *herd immunity*.

Dalam penjelasan diatas, dapat disimpulkan seberapa penting penggunaan sebuah media khususnya *podcast* dalam sarana berbagi informasi. Podkesmas mencoba menerangkan bagaimana vaksin tersebut sangat penting untuk didapatkan dalam salah satu episodenya dengan harapan agar masyarakat dapat mengerti atau minimal mengetahui tata cara mendapatkan vaksin dan meredam pandemi ini khususnya di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang, penulis memfokuskan penelitian untuk mengetahui peran *podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19 yang dibahas di *podcast* Podkesmas dalam episode ke 24 di musim ke 5 yang berjudul “Enggok Suntik Vaksin Malah Tambah Lucu”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari konteks permasalahan di atas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

- A. Bagaimana pandangan interaksi sosial dari peran *new media podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19,
- B. Bagaimana pandangan integrasi sosial dari peran *new media podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penulis adalah untuk melihat peran *podcast* Podkesmas dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19 dan faktor-faktor apa saja yang berperan dalam menyosialisasikan vaksin Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang peneliti gunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian komunikasi khususnya mengenai peran media *podcast*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar peneliti untuk melanjutkan penelitian dalam jenjang yang lebih tinggi.

B. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan maupun wawasan dalam bidang media *podcast* yang terkait dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.